

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, dipaparkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi masalah yang muncul, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian secara teoretis maupun praktis.

1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan teknologi informasi mengevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang informasi, komunikasi dan media massa. Media *online* sebagai bentuk digital dari media massa memiliki peran yang sentral dalam membentuk opini publik melalui sebuah pemberitaan. Dilansir dari data *goodstats.id* pada tahun 2024 Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Angka ini mencapai 212,9 juta jiwa atau sekitar 77% dari total keseluruhan masyarakat Indonesia. Tingginya angka pengguna internet juga berdampak pada semakin tingginya akses terhadap media *online*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Martha & Wendra (2019:78) bahwa waktu yang disediakan, sumber tanpa batas, serta bisa diakses kapan dan di mana saja menyebabkan kehadiran media *online* lebih mendominasi. Hal ini juga didukung oleh Utama dkk. (2019:38) yang mengatakan bahwa hampir setiap hari manusia bersinggungan dengan berita, entah itu berita bentuk lisan ataupun tulis di berbagai media. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran media *online* sebagai penyebar informasi bagi masyarakat memiliki potensi yang besar dalam memengaruhi opini publik.

Sebagai sumber masyarakat untuk mengakses informasi, aktualitas dan objektivitas pemberitaan dalam media *online* menjadi hal yang paling utama (Muyasaroh, 2024:17). Pemberitaan suatu peristiwa seharusnya tidak bersifat tendensius dan melaporkan fakta sesuai dengan keadaan di lapangan. Namun, kenyataannya media *online* sering menyajikan berita dengan konstruksi yang berbeda-beda. Peristiwa tidak diberitakan apa adanya sebagai cerminan dari sebuah realitas, media justru mengonstruksi sedemikian rupa realitas sesuai dengan ideologi dan kepentingannya (Eriyanto, 2022:2). Sejalan dengan hal tersebut Ardhana & Ismandianto (2022:76) juga berpendapat bahwa peristiwa dipahami bukan sebagai sesuatu yang *taken for granted*, tetapi medialah yang secara aktif membentuk realitasnya. Hal ini berarti bahwa berita yang dimuat di media adalah bentuk pikiran dan persepsi wartawan yang diolah sesuai dengan kepentingan, keberpihakan, dan ideologi media itu sendiri. Hal ini berarti bahwa peristiwa yang sama berpotensi diberitakan berbeda-beda oleh media sesuai dengan ideologi dan kepentingan yang ingin dicapai.

Sejak awal tahun 2025 publik dihebohkan dengan salah satu topik berita yang menjadi banyak sorotan media yaitu program makan bergizi gratis atau lebih dikenal dengan MBG. MBG merupakan program unggulan terbaru pemerintah Indonesia era Prabowo Gibran untuk menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. Program ini merupakan salah satu janji kampanye Presiden Prabowo pada Pemilu 2024. Dilansir dari laman *kemdikbud.go.id*, program ini akhirnya resmi diluncurkan untuk mendukung salah satu dari delapan misi Asta Cita, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi angka gizi buruk dan stunting yang masih menjadi persoalan besar di

Indonesia dengan cara memberikan makanan bergizi gratis kepada anak-anak dan ibu hamil.

Dilansir dari laman media *online Tempo.co*, sejak pertama kali digagas hingga program ini mulai dilaksanakan di beberapa daerah, terdapat berbagai tantangan dan persoalan yang mengundang banyak perhatian publik. Pertama, anggaran yang kurang memadai untuk pelaksanaan program ini secara berkelanjutan. Kedua, prosedur pelaksanaannya yang kurang terkoordinasi sehingga berdampak pada keterlambatan distribusi makanan di beberapa daerah. Ketiga, terjadinya unjuk rasa golongan pelajar di Papua Pegunungan. Para pelajar di Papua memandang bahwa bantuan pendidikan gratis dan fasilitas pendidikan yang layak memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan program MBG. Keempat, ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas makanan. Ada beberapa daerah yang ternyata tidak mendapatkan susu hingga munculnya isu ulat sagu dan serangga sebagai menu makan bergizi gratis. Kelima, sejumlah siswa di Sukoharjo mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan program makan bergizi gratis di sekolah. Beberapa permasalahan ini diberitakan oleh banyak media *online* Indonesia dengan konstruksi yang berbeda-beda. Konstruksi pemberitaan yang berbeda-beda memecah persepsi publik terkait program ini, sehingga sebagian menganggapnya kurang efektif dan sebagiannya lagi mendukung penuh kehadiran program ini.

Salah satu media yang paling banyak memberitakan tentang program MBG adalah *Tempo.co*. Media ini memublikasikan 289 artikel tentang MBG terhitung sejak Januari hingga Februari 2025. *Tempo.co* adalah sebuah portal *web* berita dan artikel *online* yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media pada tahun 1996. Sejak

pertama kali didirikan, *Tempo.co* dipandang sebagai media yang sangat kritis dan paling investigatif dalam memberitakan suatu peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya *Tempo.co* memuncaki kategori media paling tajam dan kritis versi IPWS pada tahun 2023. Kredibilitas *Tempo.co* dalam memberitakan suatu peristiwa juga dibuktikan dengan penghargaan yang diberikan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) sebagai Media *Online* Indonesia Terbaik Tahun 2024. Hal ini berarti bahwa *Tempo.co* juga memiliki pengaruh yang kuat dalam memengaruhi opini publik terkait program makan bergizi gratis yang ramai diberitakan sejak awal tahun 2025.

Sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi, berita sering dipandang sebagai kebenaran yang mutlak oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Sari (2020:15) dalam penelitiannya berpendapat bahwa masyarakat cenderung mengutamakan selera politik dibandingkan proses konstruksi mendalam terhadap realitas yang sesungguhnya dalam sebuah berita. Fakta di lapangan juga membuktikan bahwa masyarakat mudah mempercayai pemberitaan pada media yang beredar. Pemberitaan tersebut sering dianggap sebuah fakta atas persoalan yang terjadi, sehingga mereka akan dengan sangat mudah terprovokasi. Dalam hal ini diperlukan kemampuan literasi yang kritis terhadap suatu informasi. Menurut Wisudariani & Sriasih (2017:1) kemampuan literasi kritis melampaui keterampilan dasar kognitif seperti memahami, memprediksi, ataupun meringkas informasi. Prinsip ini sangat relevan dengan teori *framing* karena pembaca dituntut untuk kritis terhadap konstruksi sebuah berita. Berangkat dari hal tersebut, peneliti memandang penting dilakukan sebuah kajian dengan teori analisis *framing* untuk membedah konstruksi realita yang dilakukan oleh suatu media.

Pada hakikatnya, analisis *framing* adalah perkembangan terbaru dari kajian analisis wacana, khususnya dalam menganalisis pesan pada media (Builalaq, 2024:3). Analisis *framing* ini juga mengkaji tentang wacana terkhususnya wacana pada media, misalnya berita yang dipublikasi oleh media. Ishak & Setiawan (2022:838) berpendapat bahwa *framing* ialah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu ketika menulis berita. *Framing* pada berita merupakan cara yang digunakan oleh media untuk mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan, sehingga masyarakat akan lebih tertuju pada satu pesan tersebut. Dampaknya adalah pembaca berita akan cenderung mengingat pesan yang ditonjolkan saja, sementara pesan lain yang tidak ditonjolkan akan mudah diabaikan oleh pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Builalaq (2024:3) berpendapat bahwa proses penekanan sebuah pesan dalam berita erat kaitannya dengan elemen penulisan fakta. Elemen-elemen tersebut dapat berupa penggunaan kata-kata, kalimat, ataupun gambar yang dapat menciptakan efek lebih menonjol, sehingga elemen-elemen tersebut akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan elemen lainnya.

Untuk melihat bagaimana *Tempo.co* membingkai pemberitaan tentang program MBG, maka peneliti melakukan sebuah kajian menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki atau lebih dikenal dengan *framing* model Pan Kosicki. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* juga berhubungan dengan makna, sehingga bagaimana cara seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang digunakan dalam teks. Teori *framing* ini dipilih karena

memiliki perangkat analisis yang sangat lengkap dan detail. Perangkat *framing* model Pan Kosicki dapat dibagi ke dalam empat struktur. Pertama, struktur sintaksis yang berhubungan dengan cara wartawan menyusun fakta. Kedua, struktur skrip berkaitan dengan proses wartawan mengisahkan fakta. Ketiga, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan menuliskan fakta. Keempat, struktur retorik berkaitan dengan cara wartawan menekankan fakta dalam berita. Hal ini berarti bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca untuk memilah informasi yang disuguhkan oleh media secara kritis dan terstruktur.

Berdasarkan observasi awal, belum ditemukan kajian yang khusus membahas tentang program MBG pada media *online Tempo.co* menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hal ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengisi celah penelitian yang belum ada sebelumnya. Untuk mendukung penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian sejenis yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian ini. Kajian yang ditemukan memiliki persamaan dalam objek yang diteliti, yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam membedah pembedaan suatu media.

Pertama, kajian oleh Fariza Angelina, Ernanda, dan Anggi Triandana pada tahun 2023 dengan judul “Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Indonesia – West Papua di Portal *Detik.com* dan *Asia Pasific Reports.nz*”. Kajian ini memiliki perbedaan yang terletak pada subjek penelitiannya. Fariza Angelina menggunakan dua media yaitu *Detik.com* dan *Asia Pasific Reports.nz* untuk menelaah pemberitaan tentang konflik Indonesia dan *West*

Papua, sedangkan kajian ini menggunakan media *online Tempo.co* untuk menelaah pemberitaan tentang program MBG.

Kedua, penelitian oleh Ronaldo de Rozari, Mariana Letuna, dan Muhammad Aslam pada tahun 2024 dengan judul “Konstruksi Realitas Kematian Erik Putra” Kajian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada subjek penelitiannya. Rozari dkk, menggunakan media massa *Pos Kupang.com* dan *Florespons.Net* untuk menelaah pemberitaan tentang kematian Erik Putra, sedangkan kajian ini menggunakan media *online Tempo.co* untuk menelaah pemberitaan tentang program MBG.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Berita Pegawai Pajak Korupsi pada Surat Kabar *Kompas.com* dan *Detikfinance*” oleh Maura Frilicia Van Yusat dan Hendra Setiawan pada tahun 2022. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu menggunakan media *Kompas.com* dan *Detikfinance* untuk mengkaji pemberitaan tentang korupsi pegawai pajak.

Keempat, penelitian oleh Muhammad Hidayat Putra dan Arifah Yenni Gustia pada tahun 2023 dengan judul “Analisis *Framing* Berita *Bullying* pada Siswa SMP Cilacap di *Detik.com*.” Perbedaannya terletak pada subjek yang Putra dan Gustia menggunakan media *Detik.com* untuk menelaah pemberitaan tentang berita *bullying* yang dialami oleh siswa SMP Cilacap.

Kelima, penelitian oleh Syifa Mayuri, Tri Widya, dan Khairul Arief Rahman pada tahun 2025 dengan judul “Konstruksi Berita Kasus Kekerasan Seksual pada Media Online *Detik.com* dan *Kompas.com*.” Mayuri dkk. menggunakan media *Detik.com* dan *Kompas.com* untuk mengkaji *framing* berita kekerasan seksual,

sedangkan kajian ini fokus pada pemberitaan program MBG di media *online Tempo.co*.

Keenam, penelitian dengan judul “Relasi Media, Pemerintah, dan Publik (Analisis *Framing* dan Konstruksi pada Majalah *Tempo*)” yang dilakukan oleh Daniel Deha dan Mulharnetti Syas pada tahun 2021. Deha dan Syas mengkaji berita tentang RUU KPK pada majalah *Tempo*, sedangkan peneliti menggunakan media *online Tempo.co* untuk mengkaji berita MBG.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan *Kompas.com* Tentang Covid-19 di DKI Jakarta” oleh Rosida Simatupang pada tahun 2021. Simatupang membedah framing berita tentang Covid-19 di DKI Jakarta pada media *Kompas.com*, sedangkan penelitian ini berfokus pada berita MBG yang dipublikasi oleh media *online Tempo.co*.

Dengan mengkaji pemberitaan tentang program MBG melalui analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka akan terlihat konstruksi realita yang digunakan oleh media *online Tempo.co*. Selain itu, melalui kajian ini juga akan ditemukan pesan-pesan yang ditonjolkan ataupun disembunyikan oleh *Tempo.co* dalam konstruksi beritanya. Pesan-pesan tersebut akan membantu kita melihat kecenderungan atau keberpihakan media dalam peristiwa ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang program MBG yang dipublikasi oleh media *online Tempo.co* edisi bulan Januari – Februari 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “*Framing* Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media *Online Tempo.co*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program makan bergizi gratis mengundang banyak perhatian publik lantaran muncul banyak persoalan yang dinilai kurang efektif dan berdampak merugikan.
2. Program MBG diberitakan oleh banyak media *online* yang ada di Indonesia dengan konstruksi realitas yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi perbedaan persepsi dan pandangan publik terkait peristiwa yang terjadi.
3. Berita yang beragam dan kontradiktif menciptakan ketidakpastian dan kecemasan di kalangan masyarakat.
4. Media cenderung menyimpan subjektivitas dalam memberitakan suatu peristiwa, sehingga berita menjadi tidak netral.
5. Belum ditemukan penelitian *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang secara khusus membahas program MBG di media *online Tempo.co*.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada banyak media yang memberitakan tentang program makan bergizi gratis, tetapi untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan hanya pada media *online Tempo.co*. Selain itu, peneliti juga akan membatasi berita pada media *online* ini. Berita yang dipilih adalah berita yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan berita pada penelitian ini meliputi, kesesuaian topik, kelengkapan berita, dipublikasikan pada periode bulan Januari – Februari 2025, dan memiliki

jangkauan yang luas dibuktikan dengan banyaknya jumlah pembaca ataupun komentar yang ada pada berita tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dikaji permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana media *online Tempo.co* membingkai pemberitaan program makan bergizi gratis berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?
2. Bagaimana kecenderungan posisi media *online Tempo.co* dalam pemberitaan program makan bergizi gratis berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembingkaiian pemberitaan program makan bergizi gratis oleh media *online Tempo.co* berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
2. Mendeskripsikan kecenderungan posisi media *online Tempo.co* dalam pemberitaan program makan bergizi gratis berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kajian ilmu kebahasaan yaitu analisis *framing* melalui pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyikapi secara kritis pemberitaan suatu peristiwa yang ada di media *online*.

b. Bagi Jurnalis Media Masa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi agar pemingkakan suatu peristiwa tidak bersifat tendensi.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pendekatan pedagogis untuk melatih kemampuan analisis wacana dan sikap kritis siswa dalam menanggapi suatu informasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis